

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Saryati Endah Lisyanti dan Catur Fatchu Ukhriyawati
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Riau Kepulauan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan go public yang berjumlah 43 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 21 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2013 – 2015. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah kinerja perusahaan diukur dengan return on equity, Corporate Social Responsibility diukur menggunakan corporate social responsibility indeks) dan good corporate governance diukur dengan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan diukur dengan tobin's q.

Analisis data yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE) dan corporate social responsibility (CSRI) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan good corporate governance (Kepemilikan institusional) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel independen yakni kinerja keuangan, corporate social responsibility dan good corporate governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai perusahaan, kinerja keuangan, corporate social responsibility, good corporate governance.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendapatkan dana yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Menurut Martalena dan Malinda (2011), Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lainnya, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan

berinvestasi seperti membeli saham, para investor berharap untuk menerima dividen setiap tahun dan *capital gains* pada saat sahamnya dijual kembali.

Saham-saham yang dapat dijual di pasar modal adalah saham-saham dari perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang mendaftarkan sahamnya untuk di jual di pasar modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menjadi *go public* perusahaan harus sehat dan secara perlahan mendapatkan keuntungan setiap tahunnya. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban setiap tahunnya untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Widjaja, 2004 dalam Wiyono, 2011). Dalam perekonomian modern saat ini terutama di Negara berkembang, sektor keuangan masih di dominasi oleh sektor perbankan. Hingga awal tahun 2017, di Indonesia terdapat 43 bank umum yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id diakses tanggal 10 Januari 2017). Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai pulih pasca terjadinya krisis tahun 1998. Bahkan kecenderungan untuk menyimpan uang di bank maupun mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun adanya peningkatan ini harus disikapi dengan hati-hati oleh bank. Bank tetap harus menjaga tingkat kesehatan dan meningkatkan kinerjanya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan begitu perusahaan perbankan akan lebih mudah memperoleh laba yang lebih maksimal agar meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008).

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi investor terhadap perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham yang dapat mensejahterakan para pemegang saham. Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik begitu pula sebaliknya. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah (Suharli, 2006 dalam Yangs, 2011). Dilihat dari berbagai penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah pengungkapan Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) (Ryzga, 2016).

Menurut Zuraidah (2010), pengukuran kinerja keuangan yang di ungkapkan dengan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menarik investor, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengungkapkan seberapa besar peranan manajemen di suatu perusahaan dalam mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Diantara banyaknya rasio keuangan, yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu rasio profitabilitas karena rasio ini menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan di gunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi karena ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham and Houston, 2010).

Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat yaitu *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab social perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebenarnya telah menjadi perbincangan beberapa tahun terakhir, dan kini juga tengah marak gaungnya ditingkat nasional maupun global. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi (Handoko, 2010).

Perusahaan-perusahaan yang berkembang saat ini, selain menerapkan program *Corporate Social Responsibility* juga telah menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Carningsih (2009), berpendapat bahwa dengan adanya salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* ini diharapkan memonitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governace* agar kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih meningkat, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga akan menarik investor untuk menanam saham di perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) dan Chairul (2012) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang menggugurkan proksi ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan begitu juga dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2012) yang menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian kali ini mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Faktor tersebut terdiri dari kinerja keuangan yang diproksi dengan *return on equity*, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. Hal ini diduga karena faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti perusahaan sektor perbankan dengan periode tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya juga hanya meneliti pengaruh variabel secara parsial saja, tidak ada penelitian yang dilakukan secara simultan maka dari itu peneliti juga ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan latar belakang yang di ungkapkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
4. Apakah Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

METODOLOGI PENELITIAN Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Variabel Bebas

1. Kinerja Keuangan (X1)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dapat diukur menggunakan imbalan hasil ekuitas (return on equity – ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan dengan membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Corporate Social Responsibility (X2)

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. Namun demikian saat ini masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan dan tidak mengapresiasi secara tepat wacana tanggung jawab sosial. Konteks itu dapat terjadi karena dipicu oleh kondisi, yaitu: (1) masih belum seragam dan jelas batasan tanggung jawab sosial; (2) sikap oportunis perusahaan, terlebih *social responsibility* mengandung biaya yang cukup besar yang belum tentu memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan yang bersifat *economic motive*; (3) kurang respon *stakeholder* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*; (4) dukungan tata perundang-undangan yang masih lemah; (5) standar operasional yang kurang jelas; dan belum jelasnya ukuran evaluasi (Nor Hadi, 2009).

Sembiring (2005) dalam Wahyu (2012), Menyatakan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang terdiri dari lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Rumus untuk menghitung CSR dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* (Maria, 2013) yaitu:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Dimana;

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

Σ X_{ij} : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan (skor 1 = jika item I diungkapkan; skor 0 = jika item I tidak diungkapkan).

3. Good Corporate Governance (X3)

Koesnohadi dalam Haris (2008) mengatakan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan keadilan bagi semua *stakeholders*, transparansi mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal. Praktek *Corporate Governance* antara lain meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, dan kualitas audit.

Dewi dan I Ketut (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan bentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat diukur dengan rumus (Ngadiman dan Christiany, 2014) :

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan atau rasio nilai pasar merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Penggunaan rasio nilai pasar perusahaan, memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio nilai pasar (*market Value Ratio*) merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Brigham and Houston, 2010: 150).

Salah satu alternatif dalam menentukan nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh (James Tobin, 1967 dalam Herawati, 2008), yang menyatakan bahwa, rasio ini dinilai dapat memberi informasi yang paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan peserta terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi lingkungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus (Sudiyatno, 2010) :

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas ($MVE = \text{closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}$)

DEBT : $(\text{Hutang lancar} - \text{aktiva lancar}) + \text{nilai buku sediaan} + \text{utang jangka panjang}$
/ nilai buku total aktiva

TA : Total Asset

Metode Pengumpulan Data

Objek dan Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE, *corporate social responsibility* yang di proksikan dengan CSRI dan *good corporate governance* yang di proksikan dengan KI serta Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah jenis data skunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca dan mencatat secara sistematis teori-teori yang melatar belakangi penelitian. diberlakukan dalam skala besar.

Populasi

Menurut Sugiono (2010: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu penelitian tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu atau secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2010: 82). kriteria penentuan sampel *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2013-2015.
3. Adanya pengungkapan *return on equity* (ROE) positif secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.

4. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.
5. Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Metode Analisa

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang di ajukan, maka akan di uji dengan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

Model analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis pertama adalah regresi linier berganda, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \hat{a}_0 + \hat{a}_1 X_1 + \hat{a}_2 X_2 + \hat{a}_3 X_3 + e \text{ Dimana}$$

:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Kinerja Keuangan

X₂ = CSR

X₃ = GCG

\hat{a}_0 = Konstanta

\hat{a}_1 = Koefisien variabel X₁

\hat{a}_2 = Koefisien variabel X₂

\hat{a}_3 = Koefisien variabel X₃

e = Epsilon atau variabel yang tidak diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Variabel Kinerja Keuangan (X₁) Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₁ mempunyai $t_{hitung} = 4,856$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ yaitu Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X₂) menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,045 < 0,05 maka H₂ diterima dan H₀ ditolak. Variabel X₂ mempunyai $t_{hitung} = 2,046$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Good Corporate Governance* (X₃) Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,628 > 0,05 maka H₃ ditolak dan H₀ diterima. Variabel X₃ mempunyai $t_{hitung} = 0,487$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).

Hasil Uji F Menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,907 dengan nilai sig = 0,000. Nilai F_{hitung} (11,907) > F_{tabel} (2,76) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan, *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh sebesar 0,377 terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas yaitu hanya 37,7%, sedangkan 63,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu “Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015“ diterima. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu (2012) namun menentang penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi sebelum melakukan investasi, karena kinerja keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang sering dilihat investor untuk mengevaluasi investasinya yaitu rasio profitabilitas karena dengan rasio profitabilitas, para investor dapat melihat *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan. Profitabilitas dapat diproksikan salahsatunya dengan *Return On Equity* hal ini karena ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.

Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar nilai profitabilitas perusahaan. Para investor akan termotivasi untuk melakukan investasi karena perusahaan dianggap mampu mengelola modal sendiri untuk memperoleh profitabilitas atau return yang tinggi. Dengan begitu harga saham perusahaan akan

meningkat, meningkatnya harga perusahaan ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 yaitu “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) dan Ippolita (2015) namun berbeda dengan hasil penelitian Wahyu (2012) yang mengemukakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*. Perusahaan tidak hanya mementingkan tujuannya yaitu mendapatkan laba yang maksimal tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan, energi, karyawan, dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum berinvestasi karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Dengan menerapkan pengungkapan CSR pada perusahaan maka perusahaan dinilai telah mampu mensejahterakan para *stakeholders* dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat selajan dengan meningkatnya harga saham karena ketertarikan para investor untuk berinvestasi di perusahaan yang meningkat.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Fery (2012), yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu “*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” ditolak. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Reni dan Denies (2012), yang menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Good Corporate Governance yang tinggi dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial belum mampu menjadi faktor penentu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, kepemilikan institusional memiliki kecenderungan berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas. Kepemilikan institusional juga hanya berfokus pada laba saat ini, sehingga jika laba saat ini tidak memberikan keuntungan yang baik oleh pihak institusional maka

pihak institusional akan menarik sahamnya dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya pasar saham bereaksi negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teori *Good Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengedepankan keadilan bagi semua *stakeholders*, transparansi mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal (Haris, 2008).

4. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 11,907 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,001. Nilai F_{hitung} (11,907) > F_{tabel} (2,76) dan nilai sig . lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$ maka H_4 “Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” diterima. Hasil penelitian ini tidak ada mendukung penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel secara parsial dan variabel secara moderat.

Kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara bersamaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi sebelum melakukan investasi, karena kinerja keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Begitu juga dengan adanya penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai telah mampu mensejahterakan para *stakeholders* dan investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Serta dengan *good corporate governance* yang secara parsial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dengan adanya faktor lain yaitu kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* maka secara bersamaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode penelitian tahun 2013-2015 yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian

- tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis secara parsial (uji t) yaitu, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ dan Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 4,832$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis secara parsial (uji t) yaitu, nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,045 < 0,05$ dan Variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} = 2,046$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.
 3. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis secara parsial (uji t) yaitu, nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,628 > 0,05$ dan Variabel X_3 mempunyai $t_{hitung} = 0,487$ dengan $t_{tabel} = 2,001$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.
 4. Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis secara Simultan (uji F) yaitu, nilai $F_{hitung} (11,907) > F_{tabel} (2,76)$ dan nilai sig. $<$ nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility*. Ekonomi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, 2017. *Daftar Perusahaan Perbankan di BEI*. Diakses dari www.idx.co.id (diakses tgl 10 Januari 2017).
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Jogja: Undip Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Semarang: Graha Ilmu.

Handriyani, Arik. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. II. (5). 1-14.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.

Hermawati, Angra. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Depok: Universitas Gunadarma.

Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muniarti. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014*. Fakultas Ekonomi. Batam: Universitas Riau Kepulauan.

Nasution, Z. (2017). Analisis Determinan Pendapatan Usaha Kecil Di Kabupaten Labuhanbatu. *ECOBISMA*, 1(1), 1-10.

Natalia, Maria. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*.

Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Jakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.

Nurlela, Rika dan Ishlahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi

Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. I. (1). 84-103.

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Van Horne, James and Wachowicz, John. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Denpasar: Universitas Udayana.

Zarlia, Jessica dan Hasan Salim. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. II. (2). 38-55.

Zuredah, Isnaeni Ken. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.

